

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory atau bisa disebut dengan teori pemangku kepentingan. Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat membuat kesadaran masyarakat terhadap dampak bisnis juga meningkat, hal ini menjadi alasan dalam merivisi kebijakan dan pemahaman tentang bisnis.¹ Bisnis adalah serangkaian hubungan yang menciptakan nilai diantara kelompok yang mempunyai keinginan dalam aktivitas, hasil perusahaan dan kepada siapa perusahaan bergantung dalam pencapaian tujuan.² Menurut friedman tujuan bisnis dalam memanfaatkan sumber daya dalam aktivitas bisni yang telah dirancang untuk menumbuhkan laba selama aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan aturan yang ada, jadi bisnis sendiri mengenai hubungan dari produk, pemasok, karyawan dan masyarakat yang baik dan memungkinkan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan sebab besar kecilnya bisnis dalam menciptakan nilai bagi kelompok tidak dapat bertahan lama jika tidak ada dukungan.³

Teori pemangku kepentingan menyatakan dengan mengadopsi hubungan pemangku kepentingan dan mempertimbangan dampak dan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder*, hal ini dapat menangani masalah penciptaan nilai dan perdagangan dikarenakan *kapitalisme* menjadi alat mendominasi dalam penciptaan dengan membatasi perhatian pada dampak ekonomi yang dapat menghasilkan pandangan merugikan. Dasar dari teori pemangku kepentingan mengenai penciptaan nilai dan perdagangan dan mengelola bisnis yang efektif.⁴

Donaldson dan Preston pada tahun 1995 mengelompokkan teori pemangku kepentingan menjadi tiga pilar yaitu deskriptif,

¹ R.Edward;Jeffrey S. Harrison; Andrew C. Wicks; Bidhan Parmar;Simone de Colle Freeman, *Stakeholder Theory The State Of The Art* (Cambridge: Cambridge University Press, 2010).

² Jeffrey S. Harrison et al., *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory, The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory* (Cambridge: Cambridge University Press, 2019), <https://doi.org/10.1017/9781108123495>.

³ Freeman, *Stakeholder Theory The State Of The Art*.

⁴ Freeman.

instrumental dan normatif. Pilar deskriptif menggambarkan manajer dalam mengambil langkah dalam interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan, sedangkan pilar *instrumental* dan normatif mempertimbang langkah manjer dalam memberi manfaat bagi organisasinya dan kelompok pemangku kepentingan yang terkena dampak aktivitas perusahaan.⁵

Teori ini menekankan perusahaan tertanam, didirikan dan dipelihara oleh pemangku kepentingan yang menjadi sandaran perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang solusi yang efektif mengharuskan fenomena keberlanjutan dianalis dan solusi dikembangkan perspektif yang melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai disiplin ilmu mengenai lingkungan dan sosial. Perubahan iklim dan tanggap bencana merupakan tantangan keberlanjutan besar yang tidak dapat diatasi oleh satu organisasi atau satu pemangku kepentingan, sebaliknya tantangan ini perlu diatasi bersama sehingga teori pemangku kepentingan cocok.⁶

2. *Legitimacy theory*

Legimacy theory menekankan bahwa perusahaan dalam aktivitasnnya dijalankan sesuai batasan dan norma masyarakat menerima dan menghindari sanksi dari masyarakat dimana perusahaan beroperasi, dalam hal ini perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik.⁷ Gangguan aktivitas perusahaan dapat disebabkan oleh kesenjangan legitimasi, sumber kesenjangan ini salah satunya perubahan ekspetasi masyarakat yang terus menerus dan informasi yang ditutup oleh perusahaan kepada masyarakat yang terungkap. Perusahaan dalam mengurangi kesenjangan legitimasi diperlukan penyesuaian terhadap harapan publik dan permintaan pasar selain itu perusahaan mengungkapkan kepada publik kegiatan sosial maupun lingkungan dalam laporan atau pengungkapan tahunan yang akan menjadikan informasi tersebut sebagai acuan dalam

⁵ Thomas Donaldson and Lee E. Preston, "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications," *The Academy of Management Review* 20, no. 1 (January 1995): 65, <https://doi.org/10.2307/258887>.

⁶ Ritika Mahajan et al., "Stakeholder Theory," *Journal of Business Research* 166, no. December 2022 (2023): 114104, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.

⁷ Varaidzo Denhere, "The COVID-19 Pandemic Disclosure," *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 11, no. 2 (2022): 336–47, <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1627>.

menilai kinerja perusahaan.⁸ Perusahaan yang tidak sesuai harapan masyarakat akan mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat, mulai dari pembatasan operasi, penurunan permintaan barang atau jasa yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori legitimasi sebagai mekanisme komunikasi dalam menginformasikan tindakan entitas yang dilandaskan pada gagasan bahwa pembangunan berkelanjutan dan peran akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen berkelanjutan memiliki tujuan yaitu untuk mendukung perusahaan dan organisasi dalam menilai dan mengelola kinerja keberlanjutan untuk menilai efektivitas kegiatan tersebut diperlukannya informasi keuangan dan non keuangan terintegrasi yang dihasilkan dalam kerangka akuntansi manajemen berkelanjutan. Kendala paling penting dari akuntansi manajemen berkelanjutan adalah penggabungan data multidimensi yang menjadi dasar multidimensi, yang menjadi dasar keputusan pengelolaan dalam pengelolaan legitimasi lingkungan, ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya. Kemampuan dalam mengukur, mengantisipasi potensi sosial ekonomi dan lingkungan membantu dalam pembangunan berkelanjutan, selain itu komunikasi yang logis dan transparan membantu pemangku kepentingan mendapatkan pemahaman dalam pembangunan berkelanjutan.⁹

3. *Sustainability Development*

Keberlanjutan perusahaan mempunyai pandangan dinamis dan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berfokus pada keinginan terus berubah dalam melindungi lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Tiga alasan yang dapat dikaitkan dengan hal tersebut :¹⁰

⁸ Muhammad Afi Ramadhan, Ratna Mulyany, and Evi Mutia, "The Irrelevance of R&D Intensity in the ESG Disclosure? Insights from Top 10 Listed Companies on Global Islamic Indices," *Cogent Business and Management* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2187332>.

⁹ Beata Zyznarska-Dworczak, "Legitimacy Theory in Management Accounting Research," *Problemy Zarzadzania* 16, no. 1(72) (2018): 195–203, <https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>.

¹⁰ Luk; Yuliani; Rika Henda Safitri Fuadah, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*, ed. Dwi Kusnadi (Sumatera Selatan: Citrabooks Indonesia, 2018).

- a. Pengaruh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan sumber daya organisasi.
- b. Legitimasi, urgensi, dan kekuatan pemangku kepentingan kunci organisasi berubah.
- c. Peningkatan kompleksitas operasi bisnis dari waktu ke waktu.

Pendekatan yang fleksibel diperlukan perusahaan dalam mengatasi tantangan keberlanjutan, sehingga dibutuhkan kelompok untuk meningkatkan kapasitas dan terus mengatasi masalah yang muncul.¹¹ Konsep pembangunan berkelanjutan yang menghubungkan konsep ekonomi, lingkungan dan sosial. Konsep ekonomi berupaya menumbuhkan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta seimbangnya produksi dan konsumsi. Tujuan dari konsep lingkungan berupaya dalam mengurangi dan mencegah terhadap polusi, pengelolaan limbah serta *preservasi* sumber daya alam, sedangkan konsep sosial berkaitan dengan masalah kependudukan, sarana dan prasarana masyarakat yang berkaitan dengan sosial yang dapat meningkatkan pemikiran baik masyarakat terhadap perusahaan.¹²

Perkembangan yang dikenalkan oleh keiner pada tahun 2005 ada terdapat tambahan selain lingkungan, sosial dan ekonomi yaitu *institutional* dimana organisasi yang bertanggungjawab pada kegiatan pembangunan harus mampu mengatur sumber daya secara efektif.¹³

Pelaporan keberlanjutan yang transparan akan menciptakan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, dimana perusahaan kepribadian entitas dalam bertanggungjawab atas pencapaian serta rencana perusahaan dalam mengatur ekonomi global menuju keberlanjutan dengan memadukan keuntungan jangka panjang dengan tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁴ *Report sustainability* berisifat strategis yang memberikan informasi tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dan mengungkapkan dengan transparan.

¹¹ Fuadah.

¹² Nurlita Pertiwi, *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*, ed. Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

¹³ Keiner and Marco, "History, definitions and Models of Sustainable Development," *ETH Zurich Research Collection* 21, no. 6 (2005): 12–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-a-004995678>.

¹⁴ Fuadah, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*.

4. Carbon Emission Disclosure

Perusahaan dapat menerapkan *carbon emission disclosure* dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, yang mana *carbon emission disclosure* merupakan isu yang muncul akibat perubahan iklim.¹⁵ *Carbon emission disclosure* dilihat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.¹⁶ *Carbon emission disclosure* perusahaan menginformasikan kaitannya dengan jumlah emisi karbon, strategi perusahaan dan bahaya serta peluang dari perubahan iklim.

Carbon emission disclosure di negara berkembang belum banyak diterapkan karena dalam penerapan *carbon emission disclosure* memerlukan dana yang tidak kecil jika dibandingkan negara maju, sehingga dalam pengungkapan ini bersifat sukarela.¹⁷ Perusahaan yang baik dan ingin berkontribusi dalam kepedulian lingkungan dapat dilihat dari besar kecilnya karbon yang dihasilkan dari kegiatan produksinya dengan menerapkan *carbon emission disclosure* yang pada dasarnya tidak lagi dianggap sebagai beban perusahaan. Keuntungan dalam menerapkan *carbon emission disclosure*:¹⁸

- Pemangku kepentingan, Perusahaan yang lebih memperhatikan lingkungan hidup akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan mempermudah perusahaan memperoleh dukungan pemangku kepentingan.
- Hukum, dengan menerapkan *carbon emission disclosure* menghindari tuntutan hukum dan dikenakan denda yang disebabkan kerusakan lingkungan dan menggagu stabilitas keuangan selain itu dampak fatalnya izin usahannya dicabut.
- Masyarakat, penerapan *carbon emission disclosure* agar memunculkan kesan positif perusahaan di mata masyarakat

¹⁵ Tommy Andrian and Kevin, "Determinant Factors of Carbon Emission Disclosure in Indonesia," *Journal of Southwest Jiaotong University* 56, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.32>.

¹⁶ Atang Hermawan et al., "Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* 8, no. 1 (2018): 55–61.

¹⁷ Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, and Suhaidar, "Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value."

¹⁸ Mohammad Hardiyansah, Aisa Tri Agustini, and Indah Purnamawati, "The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021): 123–33, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>.

sekitar yang dalam kegiatan operasi perusahaan tidak merusak lingkungan perusahaan berdiri.

Islam jikad dikaitkan dengan *Carbon emission disclosure* yang mana islam sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan, baik mengatur hubungan dengan pencipta, manusia hewan dan alam. Manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan, sebagai khalifah manusia harus peduli terhadap sosial lingkungan dimana ini tercantum dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :Telah tampak kerusakan didarat dan dialaut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan tindakan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntutan fitrah akan berdampak buruk terhadap sifat hawa nafsu dapat membuat kerusakan di bumi, jadi dalam sebuah bisnis yang menggunakan sumber daya, apalagi sumber daya alam jangan terlalu berlebihan mengambilnya hanya untuk keuntungan yang tinggi, hal ini akan berdampak pada lingkungan dan lambat laun akan menjadi musibah bagi manusia itu sendiri.

5. *Green Accounting*

Green accounting adalah kombinasi dari manfaat dan biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi orang-orang disekitar perusahaan yang berdiri.¹⁹ *Green accounting* mengutamakan penggunaan SDM yang rasional. Penggunaan SDM secara berkala dan berkelanjutan

¹⁹ Azlaila Nurul Khotimah, Ekawati, and Sisdianto, "The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020."

diharapkan dikelola dengan efektif dan efisien yang bertujuan menyeimbangkan fungsi lingkungan bagi masyarakat.²⁰

Green accounting penting digunakan dalam perusahaan yang dijelaskan pada fungsi dan peran yang terbagi menjadi dua bentuk sebagai berikut :²¹

- a. Fungsi intern, berkaitan dengan pelaku dan faktor yang mendominasi dalam perusahaan, dalam hal ini pemimpin karena menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. misalnya sistem informasi lingkungan, *green accounting* memungkinkan pengelolaan dan menyelidiki biaya untuk melestarikan lingkungan hidup yang efektif dan efisien, selain itu dalam penerapannya dapat dimanfaatkan manajer daalam berkenaan dengan unit bisnis.
- b. Fungsi eksternal adalah fungsi yang berkaitan dengan pihak luar yang mana perusahaan mengutarakan bentuk data akuntansi dari hasil aktivitas pelestarian lingkungan.

Kementerian lingkungan hidup dalam mengapresiasi perusahaan yang mampu menerapkan industri hijau setiap tahunnya mendapatkan penghargaan. Tujuan dikembangkannya *green accounting* adalah:²²

- a. *Green accounting* sebagai alat mengelola lingkungan yang diterapkan dalam menilai efektivitas aktivitas perusahaan.
- b. *Green accounting* sebagai alat mediasi dengan masyarakat sebagai kontribusi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan sekitar.

6. *Material Flow Cost Accounting* (MFCA)

Penggunaan bahan secara efektif yang berdampak pada turunnya dampak negatif lingkungan dan meningkatkan laba yang kemudian akan berkontribusi dalam proses pengembangan

²⁰ Riska Septi Damayanti and Harti Budi Yanti, “Pengaruh Impmentasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainability Development,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (February 7, 2023): 1257–66, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>.

²¹ Azlaila Nurul Khotimah, Ekawati, and Sisdianto, “The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020.”

²² Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, and Suhaidar, “Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value.”

keberlanjutan perusahaan.²³ *Material flow cost accounting* hadir dengan keuntungan ini, *material flow cost accounting* sendiri adalah metode akuntansi manajemen lingkungan yang menelusuri dan mengukur arus dan stok material dalam suatu organisasi, termasuk bahan mentah, bahan penolong, dan energi dalam unit fisik dan mengevaluasinya.²⁴ Langkah-langkah implementasi MFCA:²⁵

- a. Melibatkan dan menentukan peran dan tanggung jawab manajemen. Manajemen perusahaan harus memahami MFCA baik manfaat MFCA dan kegunaannya untuk memperoleh sasaran lingkungan dan keuangan organisasi, oleh karena itu penugasan dan tanggungjawab manajemen puncak untuk memimpin pengaplikasian MFCA, termasuk membentuk tim implementasi proyek MFCA, menyediakan SD, kemajuan dipantau, meninjau hasil dan memutuskan tindakan perbaikan berdasarkan pada hasil MFCA.
- b. Ruang lingkup, batas proses dan pembentukan model MFCA
Data aliran material yang dikumpulkan menjadi batas MFCA dengan mempelajari dengan jelas skala aktivitas MFCA, selama implementasi dianjurkan terfokus pada produk atau proses tertentu di awal dan kemudian melebarkan implementasi ke produk lain. Langkah yang dipilih untuk di implementasi awal adalah langkah yang berdampak pada lingkungan dan ekonomi yang signifikan. Batasan setelah ditentukan selanjutnya prosedur harus di klasifikasikan dalam pusat kuantitas (proses dimana input dan output diukur) menggunakan informasi proses dan catatan pengadaan. Batas dan pusat kuantitas telah ditentukan maka jangka waktu pengumpulan data MFCA perlu ditentukan, meskipun MFCA tidak menunjukkan periode pengumpulan data analisis, tahun tersebut harus cukup lama agar data yang bermakna dapat dikumpulkan dan mengurangi

²³ Afra Rahmania Santi et al., “Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting Terhadap Green Accounting Dan Financial Performance,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (September 25, 2022): 723–32, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2327>.

²⁴ Hirotsugu Kitada et al., “Management Practice of Material Flow Cost Accounting and Its Discontinuance,” *Cleaner Environmental Systems* 6, no. March (2022): 100089, <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2022.100089>.

²⁵ Hiroshi Tachikawa, *Manual On Material Flow Cost Accounting ISO 14051* (Japan: Asia Productivity Organization, 2014).

dampak variasi proses signifikan yang dapat mempengaruhi keadaan dan kegunaan data.

Alokasi biaya

MFCA membagi biaya ke dalam kategori berikut :

- 1) Biaya bahan
- 2) Biaya energi
- 3) Biaya sistem
- 4) Biaya pengelolaan sampah

Biaya bahan, biaya energi dan biaya sistem dialokasikan ke produk atau kerugian material di setiap pusat kuantitas berdasarkan proporsi input bahan yang mengalir ke dalam produk dan kerugian bahan, setelah biaya dialokasikan ke semua input lalu dimasukkan ke dalam analisis aliran material.

d. Interpretasi dan komunikasi hasil MFCA

Manajer perusahaan menyadari jika penerapan MFCA yang berkaitan dengan kerugian material dapat memberikan kesempatan dalam peningkatan efisiensi pengaplikasian material dan kinerja bisnis.

Hasil dari MFCA dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait. Informasi MFCA dapat diaplikasikan manajemen dalam mengambil keputusan yang berguna meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan.

e. Peningkatan praktik produksi dan mengurangi kerugian material melalui hasil MFCA

Data MFCA menjadi peluang dalam mengupayakan perbaikan dalam sistem akuntansi dan informasi organisasi.²⁶ Perusahaan yang pertama kali menerapkan MFCA akan mempermudah organisasi dalam menganalisis cara mengakses data yang lebih sistematis untuk proyek dimasa mendatang guna menghindari pengumpulan dan analisis data manual.

7. *Woman In Board Directors*

Board Directors adalah organ emiten yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emite untuk kepentingan emiten.²⁷ Kontribusi emiten dalam

²⁶ Tachikawa.

²⁷ Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno, and Febriani Mustikaningtiyas, "Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in

pembangunan berkelanjutan melalui laporan keberlanjutan, hal tersebut berkaitan dengan dewan direksi karena dewan direksi menentukan menerapkan atau tidak menerapkan kebijakan keberlanjutan perusahaan sebab dewan direksi sebagai pihak yang mengelolah perusahaan dan bertanggungjawab dalam merancang pedoman GCG perusahaan dan memastikan ketaatan perusahaan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku.^{28,29}

Dewan direksi perusahaan terdiri dari para profesional yang bertanggungjawab atas operasional bisnis.³⁰ Atribut dan komposisi dewan berhubungan dengan kualitas tata kelola perusahaan, dimana tatakelola perusahaan yang baik menerapkan prinsip pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis.³¹ Dewan direksi dipilih oleh pemegang RUPS yang mewakili kepentingan para pemegang saham. menjalankan dan bertanggung jawab atas perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengetahuan *Carbon Emission Disclosure*, *Material Flow Cost* dan *Woman Board Director* dalam sebuah tabel:

Indonesia: A Triple Bottom Line Approach,” *Heliyon* 7, no. 3 (2021): e06453, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>.

²⁸ Rina Trisnawati, Safari Dwi Wardati, and Eskasari Putri, “The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure,” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (May 17, 2022): 94–104, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>.

²⁹ Patrick Justin and Paulus Th Basuki Hadiprajitno, “Pengungkapan Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan Perusahaan,” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019): 1–9.

³⁰ Khadijat Adenola Yahaya, Dayo Bamigbade, and Glory Oluwatosin Ajiboye, “The Effect of Corporate Governance on Environmental Disclosure by Listed Nigerian Consumer Goods Firms,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 11, no. 1 (March 31, 2022): 53–64, <https://doi.org/10.14710/jab.v11i1.41599>.

³¹ Rania Beji et al., “Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France,” *Journal of Business Ethics* 173, no. 1 (September 9, 2021): 133–55, <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Azizah Nur Fathia dan Virna Sulfitri. ³²	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Carbon Emission Disclosure</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Dengan Visi Misi Sebagai Variabel Moderasi.	<i>Carbon emission disclosure</i> berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.
2.	Mishelei Loen. ³³	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> terhadap <i>Sustainable Development</i> dengan <i>resource efficiency</i> sebagai pemoderasi	Pada variabel independen <i>Material flow cost accounting</i> tidak berpengaruh pada variabel <i>suistainabale development</i> .
3.	Triyanti Azlaila Nurul Khotimah, Nurlaili, Evi Ekawati Dan Ersi Sisidoan. ³⁴	<i>The effect of green accounting and material flow cost accounting on corporate</i>	<i>Material flow cost accounting</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan

³² Azizah Nur and Sulfitri, “Pengaruh Corporate Social Responsibility , Carbon Emission Disclouser Berdasarkan Kasus PT Kimu Sukses Abadi Yang Dilaporkan Oleh Warga Sekitar Kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi Atas Aktivitas Perusahaan Yang Berhubungan Dengan Bahan Berbahaya Dan Beracu” 3, no. 1 (2023): 1361–72.

³³ Mishelei Loen, SE., M.Si., “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6, no. 3 (2019): 14–25, <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>.

³⁴ Azlaila Nurul Khotimah, Ekawati, and Sisianto, “The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020.”

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<i>sustainability in islamic economic perspective: study on manufacturing companies listed on the sri-kehati index 2016-2020</i>	perusaha menurut perspektif ekonomi islam.
4.	Meilda Wiguna, Sri Indarti, Thamrin dan Andreas. ³⁵	Implementasi <i>Green Accounting</i> dan <i>Women on Board</i> dalam pembangunan keberlanjutan	<i>women on board</i> berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.
6.	Maria del Carmen Valls martinez, Salvador Cruz Rambaud dan Isabel Maria Parra Oller. ³⁶	<i>Gender Policies on board of directors and sustainable development</i>	Kehadiran perempuan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.
7.	Nawang Kalbuana, Kusiayah, Supriatiningsih, Roy budiharjo, triyani budyastuti dan rusdiyanto. ³⁷	<i>Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability</i>	Semakin tinggi dewan direksi tidak berdampak pada penurunan keberlanjutan dan sebaliknya.
8.	Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno dan Febriani	<i>Good corporate governance and corporate sustainability</i>	Tata kelolah perusahaan yang baik terhadap kinerja keberlanjutan yang

³⁵ Meilda Wiguna et al., “Implementasi Green Accounting Dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 15, no. 2 (2022): 626–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5716>.

³⁶ María del Carmen Valls Martínez, Salvador Cruz Rambaud, and Isabel María Parra Oller, “Gender Policies on Board of Directors and Sustainable Development,” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26, no. 6 (2019): 1539–53, <https://doi.org/10.1002/csr.1825>.

³⁷ Kalbuana et al., “Effect of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, and Board of Directors on Sustainability.”

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	Mustikaningtiyas. ³⁸	<i>performance in indonesia: A triple bottom line approach</i>	terdiri dari ekonomi, sosial dan lingkungan dengan menggunakan <i>Tripel Bottom Line</i> dalam sistem yang diukur dari ukuran, pendidikan. Ukuran berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap sosial dan lingkungan; Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial.
9.	Yang Stephanie Liu, Xiaoyan Zhou, Jessica Hong Yang, Andreas GF Hoepner dan Nada Kakabadse. ³⁹	<i>Carbon Emissions, Carbon Disclosure and Organizational Performance</i>	<i>Carbon Emissions</i> perusahaan mengubah ancaman menjadi peluang dan perusahaan lebih banyak mengungkapkan <i>Carbon Emission</i> karena memahami perubahan dimasa depan yang dapat melindungi nilai perusahaan.

Research Gap pada penelitian ini didasari dari beberapa penelitian terdahulu terlihat bahwasannya yaitu *carbon emission disclosure* dan *woman in board director* merupakan variable yang kurang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Variabel *carbon*

³⁸ Tjahjadi, Soewarno, and Mustikaningtiyas, "Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A Triple Bottom Line Approach."

³⁹ Liu et al., "Carbon Emissions, Carbon Disclosure and Organizational Performance."

emission disclosure merupakan media perusahaan yang menginformasikan jumlah emisi karbon, strategi dan risiko dampak perubahan iklim, selanjutnya terkait dengan variabel *board director* merupakan hal paling penting disebabkan *woman board director* mengambil keputusan melaksanakan atau tidak melaksanakan keberlanjutan perusahaan. *Board director* yang diteliti oleh peneliti berhubungan dengan *board director* yang diduduki wanita, selain itu peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah, yang mana daftar efek syariah adalah perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dipasar modal baik dalam pelaksanaan akad, cara dan aktivitas usaha perusahaan. Hal ini menjadikan model peneliti ini berbeda dengan penelitian lain.

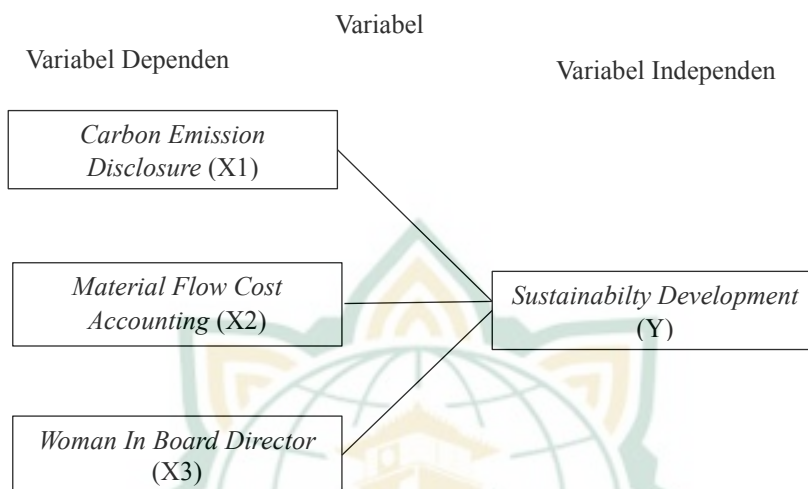
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi.⁴⁰ Suatu variabel independen dan variabel dependen dapat di jabarkan secara rinci.

1. Variabel Bebas (X): Variabel X adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) atau dengan kata lain variabel X adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “*Carbon Emission Disclosure, Material Flow Cost Accounting dan Women in board director*.”
2. Variabel Terikat (Y) adalah sejumlah gejala atau faktor maupun unsur yang ada dimana kemunculannya dipengaruhi dan ditentukan oleh adanya variabel bebas dan bukan karena adanya variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability development*.

⁴⁰ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta,CV, 2013).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap *sustainability development*

Carbon emission disclosure dilakukan perusahaan sebagai bentuk perusahaan dalam mengurangi emisi karbon yang mana kerusakan lingkungan berkaitan dengan peningkatan emisi karbon di negara.⁴¹ Pengungkapan karbon yang lebih lengkap cenderung dilakukan perusahaan dengan visibilitas yang tinggi. Pengungkapan *carbon emission disclosure* membuat perusahaan memiliki citra baik terhadap masyarakat dilanjutkan dengan perolehan dukungan dari pemangku kepentingan, selain itu hal ini diterapkan agar perusahaan terhindar dari tuntutan dan denda karena menyebabkan kerusakan lingkungan yang berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.⁴²

Teori *stakeholder* menyatakan dengan mengadopsi hubungan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan dampak dan mempunyai tanggung jawab kepada *stakeholder* maka kan menciptakan pembangunan keberlanjutan perusahaan.⁴³ *Carbon emission disclosure* yang mengelola emisi yang disebabkan dari

⁴¹ Andrian and Kevin, "Determinant Factors of Carbon Emission Disclosure in Indonesia."

⁴² Hardiyansah, Agustini, and Purnamawati, "The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type."

⁴³ Freeman, *Stakeholder Theory The State Of The Art*.

aktivitas perusahaan menjadi padangan yang positif yang diterima perusahaan dari masyarakat sekitar. Pandangan positif ini juga sesuai dengan *legitimacy theory* yang menekankan aktivitas dijalankan sesuai batasan dan norma masyarakat.⁴⁴

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nur Fathia dan Virna Sulfitri pada tahun 2023 bahwa CED berpengaruh terhadap nilai perusahaan. peningkatan CED akan diikuti dengan peningkatan keberlanjutan perusahaan.⁴⁵ Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya

Penelitian diatas diperkuat oleh Damas, dkk., pada tahun 2021 bahwa dengan pengungkapan emisi karbon menjadi bukti perusahaan telah ikut andil dalam menjaga lingkungan sehingga berpotensi membawa manfaat ekonomi bagi *stakeholder*.⁴⁶

HI: Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap sustainability development.

2. Pengaruh *Material flow cost accounting* terhadap *sustainability development*

Material Flow Cost Accounting diterapkan dalam membantu perusahaan mengelola limbah yang berorientasi dalam perkembangan produktivitas bisnis dengan meningkatkan penggunaan bahan yang efektif, termasuk *material cost*, *system cost* dan *waste cost* yang membuat produktivitas perusahaan meningkat, menurunkan dampak negatif lingkungan yang kemudian mengurangi emisi limbah dan memberikan kontribusi bagi keberlanjutan perusahaan.⁴⁷

Teori *stakeholder* menekankan perusahaan menjadikan satakeholder sebagai sandaran perusahaan dalam mencapai keberlanjutan perusahaan, perubahan iklim dan tanggap bencana

⁴⁴ Denhere, "The COVID-19 Pandemic Disclosure."

⁴⁵ Azizah Nur Fathia and Virna Sulfitri, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Perusahaan Dengan Visi Misi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (February 9, 2023): 1361–72, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16169>.

⁴⁶ Dading Damas, Rovila EL Maghviroh, and Meidiyah Meidiyah, "Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 8, no. 2 (September 27, 2021): 85–108, <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>.

⁴⁷ Widya Lestari and Mulia Alim, "Pengaruh Green Accounting, Materialiil Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development," *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)* 2, no. 2 (2021): 59–67.

merupakan tantangan keberlanjutan sehingga perlu di atas dengan berkerjasama dengan *stakeholder* lainnya, *material flow cost accounting* datang untuk menurunkan dampak negatif dengan mengelolah limbah dan menjadikan nya sebagai keuntungan.⁴⁸ Keuntungan yang didapat akan memberikan profit bagi *stakeholder* dan dapat menarik investor lain dalam menanamkan modalnya dengan memberikan informasi kepada publik tindakan perusahaan yang dilandaskan pada pembangunan keberlanjutan yang sesuai dengan teori *legitimacy*.⁴⁹

Hasil penelitian terdahulu yang dibuat oleh Khotimah, dkk., pada tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap *corporate sustainability* dan disimpulkan bahwa MFCA menjadikan aktivitas produksi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien yang berdampak baik terhadap keuangan dan pandangan masyarakat dan semakin menjamin kelangsungan hidup perusahaan.⁵⁰

Penelitian diatas diperkuat oleh penelitian yang diteliti Selpiyanti & Zaki pada tahun 2020 bahwa MFCA berpengaruh positif terhadap *sustainable development* dan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi diiringi dengan menekan pengeluaran biaya.⁵¹

H2 : *Material flow cost accounting* berpengaruh terhadap *sustainability development*.

3. Pengaruh *woman In board director* terhadap *sustainability development*

Tata kelola perusahaan nampak sebagai aturan bagi perusahaan dan menggambarkan hubungan manajer dan pemegang saham. Perusahaan memiliki dewan direksi untuk

⁴⁸ Kitada et al., "Management Practice of Material Flow Cost Accounting and Its Discontinuanace."

⁴⁹ Zyznarska-Dworczak, "Legitimacy Theory in Management Accounting Research."

⁵⁰ Azlaila Nurul Khotimah, Ekawati, and Sisdianto, "The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020."

⁵¹ Selpiyanti Selpiyanti and Zaki Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12, no. 1 (June 30, 2020): 109–16, <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>.

bertanggungjawab atas operasional perusahaan.⁵² dewan direksi dipilih melalui rapat RUPS sebagai perwakilan para pemegang saham dengan hal itu dewan direksi memastikan perusahaan taan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku. Posisi dewan direksi yang memiliki keberagaman gender dianggap sebagai perpaduan sumber daya perusahaan sebab perbedaan ini memberikan opini dan alternatif penyelesaian yang berbeda yang menguntungkan bagi keberlanjutan perusahaan.⁵³

Teori legitimasi dan stakeholder yang menunjukkan sejauh mana *stakeholder* menerima perusahaan sebagai warga korporat yang bermoral, melibatkan perempuan didalam direksi yang disengaja dapat menjadikan keputusan pengambilan keputusan beragam dan efektif dalam memperkuat legitimasi.⁵⁴

Hasil penelitian dari Wiguna, dkk., pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa proporsi *women on board* akan meningkatkan pembangunan keberlanjutan, informasi yang beragam membuat kualitas informasi keuangan meningkat.⁵⁵

H3: *Women in board director* berpengaruh positif terhadap *sustainability development*.

⁵² Justin and Hadiprajitno, “Pengungkapan Sturuktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan Perusahaan.”

⁵³ Wiguna et al., “Implementasi Green Accounting Dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan.”

⁵⁴ Wiguna et al.

⁵⁵ Wiguna et al.